

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang sempurna diantara agama lain yang datang sebelumnya. Allah Swt mewahyukan Al-Quran kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat terbesar yang pernah diturunkan dengan kandungan yang ada didalam Al-Quran membahas segala sesuatu mulai dari yang lampau, sekarang, dan yang akandatang, sehingga Al-Quran digunakan sebagai pedoman hidup umat muslim yang memberikan petunjuk untuk kehidupannya. Salah satu ayat yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad untuk umat nya adalah dalam QS. Al-Ma'un 1-7 Allah berfirman:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يُحِضُّ عَلَى طَعَامِ
الْمِسْكِينِ (٣) فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَاؤُونَ
(٦) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧)

“ Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama ?(1) Maka itulah orang-orang yang menghardik anak yatim,(2) dan tidak menolong member makan orang miskin(3) Maka celakalah orang yang shalat,(4) (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap sholatnya,(5) yang berbuat riya' (6) dan enggan (memberikan) bantuan(7).”

(Dikutip dari <http://www.quran30.net/2012/08/surat-al-maun.html>. Diakses tanggal 25 Mei 2018)

Ayat diatas menjelaskan tentang salah satu perintah Allah bahwa sebagai umat Islam ada kewajiban untuk memuliakan dan mengasihi anak yatim. Oleh karena itu umat islam mempunyai tanggung jawab masing-masing untuk saling membantu sesama muslim dan memuliakan anak yatim seperti perintah Allah dalam QS.Al-Ma'un dan dalam firman-firman Allah lainnya. Selain itu Rasulullah bersabda:

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا ، وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا ،

“Saya dan orang yang memelihara anak yatim itu dalam surga seperti ini.” Beliau mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengahnya serta merenggangkan keduanya.”(HR.Imam Bukhari).

(Dikutip dari <https://www.tamanmandirisyariah.com/hadist/kumpulan-hadits-rasulullah-anak-yatim.html>. Diakses tanggal 26 Mei 2018)

Hal ini memperkuat ayat dari firman Allah diatas bahwasannya Allah dan Rasulullah mengistimewakan dan menyediakan tempat terbaik bagi mereka yang mengasuh dan mengasihi anak yatim yaitu berada di samping Baginda Rasulullah.

Di Indonesia saat ini telah banyak tumbuh subur lembaga-lembaga yang peduli dan anak jalanan khususnya anak yatim, mulai dari panti asuhan, rumah belajar, sampai kegiatan dampingan anak yatim non panti.

Salah satu lembaga peduli anak yatim non panti di wilayah Yogyakarta yang juga membuka program binaan anak yatim di beberapa daerah tertentu yang

berada di Yogyakarta khususnya di Bantul yaitu HIMMATU (Himpunan Insan Muslim Mandiri Aktif Tumpuan Umat). HIMMATU sadar sepenuhnya akan tanggung jawab setiap muslim untuk saling membantu dan mengasahi anak yatim. Upaya yang dilakukan dalam membina dhuafa dan anak yatim di masyarakat sekitar Bantul adalah dengan melakukan pendampingan untuk anak yatim yang berusia sekitar 5th-17th atau setara dengan TK-SMA beserta walinya yang di kumpulkan setiap pekannya di masjid atau salah satu rumah warga untuk mendapat bimbingan serta hafalan Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan setiap manusia khususnya umat muslim, hal ini karena Al-Qur'an adalah sumber hukum dan pedoman hidup bagi umat Islam. Pembelajaran Al-Qur'an harus di tanamkan sejak dini dengan maksud agar diusia mendatang anak akan lebih terbiasa dan mudah dalam mempelajari agama Islam yang kompleks hal ini dinyatakan oleh Fitriyanti dalam anggraeni (2015).

Tahfidzal Qur'an adalah aktifitas menghafal Al-Qur'an. Jadi, menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu upaya untuk menambah kedekatan dengan Al-Qur'an, dengan menghafal otak dan jiwa akan terus menyerap lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang diulang-ulang oleh lidah (Rauf dalam Mashuroh, 2016)

Dengan kondisi anak yang rata-rata pelajar dan dengan latar belakang sekolah yang berbeda mereka harus pandai-pandai untuk membagi waktu antara

mengerjakan tugas sekolah , menambah hafalan. Karena setiap pekan nya anak diwajibkan untuk menambah hafalan Qur'an nya minimal satu ayat yang di setor kepada kakak pendamping mereka. Adapun metode yang di gunakan untuk hafalan di HIMMATU adalah *Al-wa'fu wal Ibtida'* yaitu *murajaah* atau membaca dengan mengulang-ulang ayat guna menjaga hafalannya banyak yang dilakukan anak dampingan di HIMMATU seperti mengulang sendiri, mendengarkan rekaman, dan mengulang dengan cara disimak oleh temannya.

Sebagaimana dilihat dari evaluasi dalam program kegiatan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih mendalam tentang evaluasi program khusus nya pada Pembelajaran Tahfidz Quran dari HIMMATU yang telah berjalan selama ini, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hambatan, serta seberapa jauh hasil yang di capai oleh para santri yatim.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *context* program tahfidz Al-Qur'an pada dampingan anak yatim non panti di HIMMATU Pleret Bantul Yogyakarta ?
2. Bagaimana input program tahfidz Al-Qur'an yang meliputi Guru, Santri, dan fasilitas pada dampingan anak yatim non panti di HIMMATU Pleret Bantul Yogyakarta ?

3. Bagaimana proses program tahfidz Al-Qur'an yang meliputi metode, media, dan penilaian Tahfidz Qur'an pada dampingan anak yatim non panti di HIMMATU Pleret Bantul Yogyakarta ?
4. Bagaimana hasil program Tahfidz Al-Qur'an pada dampingan anak yatim non panti di HIMMATU Pleret Bantul Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *context* program Tahfidz Al-Qur'an pada dampingan anak yatim non panti di HIMMATU Pleret Bantul Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan input program tahfidz Al-Qur'an yang meliputi Guru, Santri, dan fasilitas pada dampingan anak yatim non panti di HIMMATU Pleret Bantul Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui proses program tahfidz Al-Qur'an yang meliputi metode, media, dan penilaian Tahfidz Qur'an pada dampingan anak yatim non panti di HIMMATU Pleret Bantul Yogyakarta
4. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar anak setelah mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an pada dampingan anak yatim non panti di HIMMATU Pleret Bantul Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi dan menambah wawasan keilmuan bagi peningkatan kemajuan di bidang pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru atau trainer Tahfidz khususnya, dan lembaga pendidikan pada umumnya dalam melaksanakan program Tahfidz Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola dampingan anak yatim non panti HIMMATU sebagai bahan masukan yang dapat dipergunakan dalam pengembangan dan meningkatkan kualitas program Tahfidz Qur'an di HIMMATU.
- b. Menumbuhkan minat kaum muslimin untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.
- c. Menjadi rujukan bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur'an dan peneliti yang sedang meneliti hal yang sama.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan proposal skripsi yaitu:

Bagian pertama dalam menyusun skripsi adalah pendahuluan. Bagian ini menunjukkan isi proposal yang berisi uraian dari latar belakang, rumusan masalah tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

Bagian kedua dalam penyusunan proposal skripsi ini adalah tinjauan pustaka dan landasan teoritis. Bagian ini berisikan kajian terhadap beberapa rujukan, teori, referensi yang relevan untuk menjadi landasan dalam mendukung penelitian ini, diantaranya yaitu teori evaluasi program, dan teori Tahfidz Qur'an.

Bagian ketiga dalam penyusunan proposal ini adalah metodologi penelitian, Bagian ini peneliti menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam proses penelitian, sesuai dengan masalah dan pendekatan penelitiannya. Kemudian menguraikan subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.